

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI  
PENERAPAN *SMART CARD* PADA ANAK DISLEKSIA  
KELAS II DI SD INP. MACCINI BARU  
MAKASSAR**

Suparmanto, Drs. Andi Budiman, M.Kes, Dr. Bastiana, M. Si  
(Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar)  
[anthopamor92@gmail.com](mailto:anthopamor92@gmail.com), [budimanandi6@yahoo.co.id](mailto:budimanandi6@yahoo.co.id), [bastiana@unm.ac.id](mailto:bastiana@unm.ac.id)

**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini yaitu murid belum mampu mengenal huruf dengan benar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar sebelum dan sesudah menggunakan *Smart Card*, dan apakah melalui Penerapan *Smart Card* Suku Kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Diseleksia. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui Penerapan *Smart Card* pada anak disleksia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian penerapan *Smart Card* Suku Kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar dan hasil belajar. Jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan yang menjadi subjek penelitian adalah seorang anak disleksia yang duduk di kelas II bernama MNR yang berusia 10 tahun. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sebelum penerapan *Smart Card* belum mampu membaca beberapa huruf. Sedangkan setelah penerapan *Smart Card* sudah mampu membaca huruf dengan benar. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia kelas II SD Inpres Maccini Baru setelah penerapan *Smart Card*.

**Keyword: Membaca Permulaan, Smart Card, Anak Diseleksia.**

**PENDAHULUAN**

Kesulitan belajar membaca memerlukan perhatian yang serius, sehingga anak yang mengalami kesulitan belajar membaca dapat memahami mata pelajaran lainnya secara lancar. Penanganan kesulitan belajar membaca ini, terutama harus dilakukan sejak tahap

membaca permulaan. Pada tahap tersebut, belajar membaca menjadi sangat penting karena merupakan pondasi untuk belajar pada tahap lebih lanjut. Apabila pada tahap ini anak mengalami kesulitan maka akan berpengaruh pada pelajaran membaca selanjutnya. Seperti yang terjadi pada anak disleksia, mereka sangat

banyak memiliki hambatan pada tahap membaca permulaan sehingga tidaklah mengherankan jika ia mendapatkan kesulitan memahami isi bacaan dan menemui kesulitan mengikuti tahap membaca lanjut. Hal ini berdampak pada prestasi belajar.

Oleh karena itu perlu adanya pemikiran tentang penanganan anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan bagi anak yang mempunyai kemampuan membaca yang rendah, sehingga prestasi belajar semua bidang akan rendah. Dalam penelitian ini penanganan yang dapat diberikan bagi anak kesulitan belajar salah satunya adalah dengan penerapan *smart card* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 22 Desember 2015 di Kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar hasil identifikasi bentuk kesalahan membaca anak Disleksia yang diberikan kepada anak serta informasi dari guru pembimbing khusus (GPK) dan guru kelasnya maka kami menarik kesimpulan bahwa anak tersebut benar mengalami kesulitan khususnya membaca permulaan yang ditandai dengan ketidakmampuan anak membedakan huruf seperti b dan d, b dan p, m dan n, sehingga anak mengalami banyak kesulitan dalam membaca. Jika kesulitan ini tidak ditangani sejak anak berada di kelas dasar, maka akan menyulitkan murid saat berada di kelas lanjutan.

Rendahnya kemampuan membaca kata sangat terkait dengan karakteristik anak berkesulitan belajar yang kapasitas belajarnya sangat terbatas, terutama dalam mempelajari hal-hal yang abstrak. Mereka mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian, pelupa, kurang mampu

membuat asosiasi-asosiasi dan sifat pelajaran membaca itu sendiri yang abstrak, yang mencakup aktivitas fisik dan mental. Aktivitas fisik mencakup gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan, perhatian, dan pemahaman.

Menyadari akan hal tersebut, maka pengajaran membaca anak berkesulitan belajar diupayakan mempertimbangkan karakteristik anak berkesulitan belajar dan karakteristik dari membaca. Berkaitan dengan hal tersebut utma kasalah satu komponen pokok dalam pembelajaran adalah menentukan metode yang tepat dari pada metode eja yang selama ini dipakai anak selama belajar membaca di kelas. Salah satu yang diduga dapat digunakan untuk membantu anak berkesulitan belajar dalam pembelajaran membaca permulaan adalah *smart card*. Melalui *smart card* diharapkan dapat membantu kelancaran belajar membaca yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan fakta diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian supaya memperoleh data yang akurat, yang berguna untuk memberikan solusi yang terbaik untuk mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui penerapan *smart card* pada anak Disleksia Kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar”.

### **Pertanyaan penelitian**

1. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia kelas dasar II di SD Inpres Maccini Baru

- Makassar sebelum menggunakan *Smart Card*?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia kelas dasar II di SD Inpres Maccini Baru Makassar sesudah menggunakan *Smart Card*?
  3. Apakah melalui Penggunaan *smart card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Disleksia kelas II SD Inp. Maccini Baru Makassar?

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Konsep membaca**

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam media pias kata. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami media pias kata yang dibaca pada murid disleksia. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat huruf pada *smart card* yang telah di baca pada murid disleksia ,tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan *smart card*. sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca pada murid disleksia.

Menurut Harjasujana dan Mulyati , membaca merupakan: Perkembangan keterampilan yang bermula dari membaca media pias kata dan berlanjut kepada membaca kritis. (Dalman,2013)

Sedangkan menurut Damaianti mengemukakan bahwa membaca merupakan hasil interaksi antara persepsi terhadap lambang-lambang yang mewujudkan bahasa melalui keterampilan berbahasa yang dimiliki pembaca pada murid disleksia.(Harras, 2003)

Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca yang telah disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu, kegiatan membaca sangat ditentukan oleh aktivitas fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

### **2. Kemampuan Membaca Permulaan**

Setiap orang akan belajar membaca terlebih dahulu memasuki tahap membaca permulaan. Tahap ini merupakan tahapan awal dalam belajar membaca. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca.

Membaca permulaan ini mencakup : (1) Pengenalan bentuk huruf, (2) Pengenalan unsur-unsur linguistik, (3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis:, dan (4) Kecepatan membaca bertaraf lambat (Dalman 2013).

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai sejumlah pengetahuan atau bidang studi yang harus dipelajari anak di sekolah. Kesulitan membaca pada kelas awal akan berdampak pada kesulitan belajar selanjutnya. Bond (Koswara 2013) mengemukakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol

bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.

Pada tahap membaca permulaan, penguasaan jumlah kata anak masih terbatas dan penguasaan pada abjad belum sepenuhnya dikuasai. Jadi masih ada huruf yang sulit diucapkan dan sering dibaca salah, serta kemampuan membuat wacana tidak lebih dari tujuh baris, itupun ide pokoknya belum tampak dan belum bisa dianggap sebagai wacana yang baik. Pengembangan yang tepat pada tahap membaca permulaan ini perlu sekali, biasanya yang paling cocok dan sesuai alam anak yaitu membaca sambil bermain.

### 3. Konsep Tentang Disleksia

Istilah disleksia berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*dys*” yang berarti “sulit dalam” dan *lex* (berasal dari *legein*, yang artinya “berbicara”). Menderita disleksia berarti menderita kesulitan yang berhubungan dengan kata atau simbol-simbol tulis atau “kesulitan membaca”. Ada nama-nama lain yang menunjuk kesulitan belajar membaca, yaitu *corrective readers* dan *remedial readers* (Hallahan, Kauffman, & Loyd, 1958),

Menurut Bryan dan Bryan seperti dikutip oleh Mercer disleksia sebagai : Suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat, dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah dan masa. (Abdurrahman, 2012)

Sedangkan menurut Snowling, disleksia adalah: Gangguan kemampuan

dan kesulitan yang memberikan efek terhadap proses belajar, diantaranya adalah gangguan dalam proses membaca, mengucapkan, menulis dan terkadang sulit untuk memberikan kode (pengkodean) angka ataupun huruf. (Mulyadi, 2008)

Pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa disleksia merupakan kesulitan membaca, mengeja, menulis dan kesulitan dalam mengartikan atau mengenali struktur kata-kata yang memberikan efek terhadap proses belajar atau gangguan belajar.

### 4. Media Pembelajaran

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk informasi dari seseorang kepada penerimanya. Pesan atau sesuatu yang disampaikan oleh pemesan kepada penerima semestinya sama dengan yang dimaksud oleh pemberi pesan.

Pengertian tentang media sangat banyak dikemukakan oleh para ahli terutama bergerak dalam dunia pendidikan. Menurut Santoso (1996): “media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebar ide, sehingga idea atau gagasan itu sampai pada penerima”. Menurut Briggs (Achsinn, 1986:9): “media pendidikan adalah peralatan fisik untuk membawakan /menyampaikan isi pengajaran, kedalamnya termasuk buku, film videotape, sajian slide-tape, dan sebagainya.” Hamalik (1994:12) mengatakan bahwa: “media pendidikan adalah alat atau metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mendefinisikan komunikasi dan interaksi antara guru dan murid dalam proses pendidikan pengajaran.”

Berbagai pengertian tentang media dan media pendidikan dapat disimpulkan

bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan baik yang berupa materi pembelajaran maupun bentuk lainnya dari seorang guru kepada murid selama kegiatan belajar mengajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri murid. Demikian juga pada pembelajaran murid disleksia alat bantu memegang peranan penting.

### **5. Smart Card**

Menurut pendapat Winanti (2009) *smart card* merupakan alat permainan inovatif kreatif yang digunakan untuk bermain sehingga dapat mengaktifkan anak, dalam proses pembelajaran. *smart card* yaitu karya guru atau anak terbuat dari kertas kartun, kertas bekas, kertas HVS, yang diberi gambar yang menarik yang dipadukan dengan permainan memasang huruf, kata, angka. Berdasarkan pengertian tersebut diatas permainan kartu pintar adalah permainan yang mengaktifkan anak untuk melatih kreativitasnya.

### **Langkah-langkah penggunaan smart card**

Langkah-langkah penggunaan menurut Siantayani (2011) sebagai berikut:

- 1) Tetapkan dulu, pokok bahasan yang akan dipakai dalam permainan.
- 2) Tunjukkan pada anak bentuk-bentuk huruf yang akan di ajarkan.
- 3) Tunjukkan pada anak *Smart Card* pada anak, kemudian meminta anak untuk menyebutkan nama huruf yang di tunjukkan oleh guru.
- 4) Guru mengulangi penyebutan nama huruf-huruf yang akan digunakan sampai anak sendiri berani

mengulangnya ketika ditanyakan kembali.

- 5) Untuk tingkat lebih lanjut, ajak anak membuat kata sederhana
- 6) Guru memberikan motivasi kepada anak agar lebih bersemangat lagi.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu mengetahui gambaran peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia sebelum dan setelah penggunaan *smart card* kelas II di SD Inp. Maccini Baru Makassar.

Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, karena masalah atau peristiwa yang diteliti terjadi secara alamiah. Data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui cara dan sikap natural, seperti saat berbicara, bermain, belajar, berolahraga, dan sebagainya Penelitian dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu dari subjek yang diteliti. karena masalah yang diteliti terjadi secara alamiah dimana pada akhirnya peneliti mencoba mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia sebelum dan setelah penggunaan *smart card* kelas II di SD Inp. Maccini Baru Makassar.

### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan selama satu bulan pada anak disleksia kelas II SD inpres maccini baru makassar yang berjumlah 1 (satu) orang. Pengukuran terhadap peningkatan pembelajaran membaca permulaan dengan

*smart Card* dilakukan sebanyak dua kali, yakni pertama tes awal, yaitu tes yang dilakukan sebelum penerapan *smart Card*. Kedua tes akhir, yakni tes yang dilakukan setelah penerapan *smart Card*.

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

#### **Hasil Belajar Membaca Permulaan Sebelum Penerapan *Smart Card* Pada Anak Disleksia Kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan melalui penerapan *smart Card* pada anak disleksia kelas II SD inpres maccini baru makassar dapat diketahui melalui tes awal. Adapun data kemampuan membaca permulaan sebelum penerapan *smart Card* pada anak disleksia kelas II SD inpres maccini baru makassar selanjutnya dituangkan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Belajar Membaca Permulaan Sebelum Penerapan *Smart Card* Pada Anak Disleksia Kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar**

No	Aspek Yang Di Amati	Keterangan	
		Mampu	Tidak mampu
1.	Membaca huruf		✓
2.	Membedakan huruf		✓
3.	Membaca kata		✓

(Sumber : tes awal)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil tes awal kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia kelas II SD inpres maccini baru makassar sebelum diberikan perlakuan dengan penerapan *smart card* sangat rendah yang ditandai dengan ketidakmampuan membedakan huruf sehingga ketika dalam membaca masih membutuhkan orang lain.

#### **Hasil Belajar Membaca Permulaan Setelah Penerapan *Smart Card* Pada Anak Disleksia Kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan melalui penerapan *smart Card* pada anak disleksia kelas II SD inpres maccini baru makassar dapat diketahui melalui tes akhir. Adapun data kemampuan membaca permulaan setelah penerapan *smart Card* pada anak disleksia kelas II SD inpres maccini baru makassar selanjutnya dituangkan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Hasil Belajar Membaca Permulaan Setelah Penerapan *Smart Card* Pada Anak Disleksia Kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar**

No	Aspek Yang Di Amati	Keterangan	
		Mampu	Tidak mampu
1.	Membaca huruf	✓	
2.	Membedakan huruf	✓	
3.	Membaca kata	✓	

(Sumber : tes akhir)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil tes akhir kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia kelas II SD inpres maccini baru makassar

setelah diberikan perlakuan dengan penerapan *smart card* meningkat, walaupun masih ada beberapa bagian yang belum mampu dibedakannya.

### **Penerapan *Smart Card* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan**

Peningkatan kemampuan hasil belajar MNR diperoleh berdasarkan hasil pengamatan, observasi dan hasil instrumen tes selama berada di sekolah dan di-tunjang dengan hasil wawancara dengan guru kelas yang selama ini mengajar di kelas tersebut. MNR jika diklasifikasikan berdasarkan kemampuan hasil belajar bahasa Indonesia (membaca) yang rendah tergolong kedalam kelompok murid yang mengalami kesulitan belajar membaca dimana pada pembelajaran bahasa Indonesia MNR sangat mudah bosan dan selalu mengeluh saat membaca yang menunjukkan tidak adanya minat belajar sehingga selalu mendapatkan nilai rendah dari hasil belajarnya.

Pengamatan yang dilakukan terhadap aktifitas belajar dilakukan sejak tanggal 16 mei 2016 yang dilakukan terhadap MNR selama berada dalam lingkungan sekolah, Pembelajaran dilaksanakan di kelas II B dan dilaksanakan setiap hari seusai pulang sekolah selama 20 sampai 30 menit.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan instrumen tes yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas terhadap MNR yang termasuk kesulitan belajar membaca karena tidak adanya minat dan malasnya anak dalam belajar setelah menggunakan *Smart Card* telah terdapat cirri positif yang menonjol

termasuk peningkatan kemampuan membaca permulaan seperti : peningkatan kemampuan membaca huruf (b, d, p, m, dan n). Sehingga hasil belajar membaca MNR semakin baik dan mengalami peningkatan walaupun saat membaca masih lambat.

Hasil penelitian yang dilakukan sejak tanggal 16 mei 2016 sampai 16 juni 2016 menunjukkan bahwa penggunaan *Smart Card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan MNR yang menjadi subjek penelitian ini. MNR berusia 9 tahun duduk di kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar. Pada awalnya MNR memiliki kesulitan dalam membaca permulaan yaitu membaca dan membedakan huruf seperti (b, d, p, m, m, n). Setelah diberi perlakuan dengan penerapan *Smart Card* terdapat ciri positif dimana MNR mengalami peningkatan dalam belajar membaca. *Smart Card* memiliki kelebihan sebagai media, sekaligus permainan berupa kartu baca yang bergambar dan bertuliskan suku kata di atas kertas berwarna yang bermanfaat untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah penerapan *smart card*. Dalam proses belajar mengajar terdapat anak disleksia kelas II di SD Inpres Maccini baru Makassar, memperhatikan perbandingan tes awal dan tes akhir yang dianalisis secara deskriptif hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan melalui penerapan *smart card* pada anak disleksia kelas II di SD Inpres Maccini baru Makassar, mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil tes MNR

sebelum penerapan *smart card*, kemampuan membaca permulaan yang sangat rendah yang di tandai dengan ketidakmampuan membedakan huruf seperti (b,d,p,m,n) sehingga ketika dalam hal membaca masih membutuhkan bantuan orang lain. Namun setelah dilakukan penerapan *smart card* hasil tes MNR meningkat, walaupun masih ada beberapa bagian yang belum mampu dibedakannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil setelah penerapan *smart card* pada anak disleksia kelas II di SD Inpres Maccini baru Makassar.

Adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang didapatkan oleh anak disleksia kelas II setelah penerapan *smart card* yang merupakan suatu pendekatan pembelajaran membaca permulaan. Setiap langkah dari *smart card* merupakan komponen yang harus dikerjakan satu demi satu. Evaluasi pembelajaran membaca dan membedakan huruf dalam membaca permulaan terdiri dari evaluasi proses dan hasil. Bentuk evaluasi yang dilaksanakan terdiri dari tes perbuatan. Evaluasi tersebut bukan diarahkan kepada tujuan untuk membandingkan kemampuan antara anak yang satu dengan yang lain tetapi untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemajuan kemampuan membaca permulaan dari awal sampai akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan merawat diri pada murid tunagrahita sedang kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar melalui penerapan *smart card* dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Dengan demikian terlihat bahwa penerapan *smart card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada

mata pelajaran bhs indonesia khususnya pada anak disleksia kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar.

Hasil penelitian di atas dapat membuktikan bahwa melalui *Smart Card* ternyata layak digunakan sebagai media dan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak disleksia di kelas II SD Inpres Maccini Baru Kecamatan. Tamalate Kota Makassar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar sebelum penerapan *Smart Card* sangat rendah karena anak masih memiliki kesulitan yang ditandai dengan ketidakmampuan anak dalam membedakan huruf yang hampir mirip sehingga kesulitan dalam membaca huruf, dan membaca kata.
2. kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar pada saat penerapan *smart card* mengalami peningkatan dalam membaca huruf, dan membaca kata.
3. kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar setelah penerapan *Smart Card* meningkat karena anak sudah mampu dalam membaca, membedakan huruf dan kata

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan *Smart Card* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas II di SD Inpres Maccini



Baru Makassar diperoleh kesimpulan bahwa murid disleksia yang menjadi subjek penelitian yang berusia usia 10 tahun dengan gambaran umum murid tergolong normal tetapi berdasarkan hasil identifikasi dan asesmen awal hasil belajar membaca anak teridentifikasi sebagai murid berkesulitan belajar membaca (Disleksia). Dengan melalui penerapan *Smart Card* ternyata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid seperti membaca dan membedakan huruf (b, d, p, m, n).

Kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan penerapan *Smart Card* dalam membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak Disleksia kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- , 2012. *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, dan Remediasinya)*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Amri, A.L; Sinring.A; Pattaufi; Amir.R.2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: Penerbit FIP UNM.
- Alwi. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai pustaka.
- Arsyad, A. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyadi, H. 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta. Nuha Litera.
- Munawir Yusuf, M. (1997). *Mengenal Siswa Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Rahim, F. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Siantiyani, Y. 2011. *Persiapan Membaca Bagi Balita*. Yogyakarta : CV Solusi Distribusi.
- Subarti, (1991/1992), *Membaca Pemahaman Merupakan Bagian Dari Kegiatan Membaca Intensif*.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Sunardi.1997. *Menangani Kesulitan Belajar Membaca*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, H G. 1978. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wardani, I.G.A.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.